

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an telah banyak menceritakan tentang peristiwa-peristiwa, baik yang telah terjadi di masa lalu seperti peristiwa pembuatan bahtera Nabi Nuh (QS. 54: 13-14)² maupun yang akan terjadi di masa yang akan datang seperti peristiwa hari kiamat (QS. 21: 104).³ Peristiwa sebagaimana digambarkan oleh al-Qur'an tentu tidak mudah masuk dalam rasionalitas manusia jika pembaca tidak benar-benar beriman kepada Allah s.w.t, oleh sebab itu percaya dan yakin tentang kebenaran peristiwa dalam al-Qur'an juga termasuk dalam rukun iman.

Surah *al-Kahfi* termasuk surah yang berisi berbagai peristiwa dalam al-Qur'an untuk meneguhkan keimanan. Surah ini termasuk salah satu dari lima surah yang dimulai dengan lafazh "*Alḥamdulillāh*", sebagai pujian terhadap pencipta yang Maha Tinggi dan Maha Agung. Sebagai pengajaran bagi hamba bagaimana seharusnya mereka memuji Allah s.w.t dengan ungkapan dan lafal yang sempurna.⁴ Dengan keutamaan yang diberikan oleh Allah s.w.t tadi, surah *al-Kahfi* memiliki nilai tersendiri dalam menggambarkan peristiwa-peristiwa di dalamnya. Seperti peristiwa *Aṣḥāb al-Kahfi*.

² Ardika Rizki, *Kunci Ayat al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 31.

³ Ibid, hlm. 125.

⁴ Muhammad Ali Aṣ-Ṣabunī, *Qabaṣun Min Nūri al-Qur'an al-Karīm*, terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 20.

Peristiwa *Aṣḥāb al-Kahfi* menceritakan tentang sekelompok pemuda Muslim militan yang lari mengungsi dari kampung halaman ke sebuah gunung, karena menghindari raja yang zalim. Raja memaksa rakyatnya kepada paganisme, menyembah berhala, dan membunuh setiap Muslim yang tidak mau tunduk kepada padanya.⁵ Peristiwa *Aṣḥāb al-Kahfi* merupakan peristiwa yang luar biasa dan menarik untuk diteliti lebih mendalam. Namun sangat disayangkan, masyarakat Indonesia khususnya pemuda dewasa ini sudah enggan untuk berinteraksi dengan al-Qur'an dan mempelajari penafsiran tentang kisah-kisah umat terdahulu. Pemuda lebih senang menghabiskan waktu berjam-jam bermain *gadget*, dari pada meluangkan waktu beberapa menit saja untuk membaca al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penafsiran dan menemukan tema-tema penafsiran M.Quraish Shihab tentang *Aṣḥāb al-Kahfi*, untuk menumbuhkan rasa cinta al-Qur'an bagi masyarakat Indonesia khususnya pemuda.

Para mufasir telah memberikan penafsiran yang beraneka ragam tentang kisah *Aṣḥāb al-Kahfi*, di antara para mufasir tersebut adalah tokoh mufasir Indonesia yaitu M. Quraish Shihab. Penelitian ini akan bermuara pada penafsiran M. Quraish Shihab dalam mengkaji ayat dan pesan moral dari peristiwa *Aṣḥāb al-Kahfi*. M. Quraish Shihab merupakan salah satu tokoh mufasir Indonesia yang sangat cinta dengan al-Qur'an. Bentuk kecintaannya kepada al-Qur'an dibuktikan dengan karyanya yang sangat fenomenal yakni *Tafsir al-Mishbāh*. *Tafsir al-Mishbāh* merupakan kitab tafsir 30 juz yang ditulis orang Indonesia yang paling

⁵ *Ibid.*

terakhir muncul dan kiranya *frame* berfikir M. Quraish Shihab mampu mewakili *frame* sosial kebudayaan Indonesia walaupun belum dapat dipastikan seratus persen.⁶ *Tafsir al-Mishbah* adalah salah satu kitab tafsir yang menggunakan bahasa Indonesia dalam penyajiannya, sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat Indonesia. Sistematika penulisan *Tafsir al-Mishbah* sangat mudah dipahami baik oleh kalangan terpelajar maupun masyarakat awam. Selain itu, dalam menafsirkan setiap ayat dalam al-Qur'an M. Quraish Shihab menjelaskan dengan cermat dan mengaitkan ayat yang ditafsirkan dengan fenomena yang terjadi dalam masyarakat.⁷ Kelebihan-kelebihan ini yang membuat *Tafsir al-Mishbah* cocok untuk dijadikan sebagai sumber primer dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap surah *al-Kahfi* ayat 9-26 mengenai *Aṣḥāb al-Kahfī* dalam *Tafsir al-Mishbāh*?
2. Apa saja tema yang terdapat pada penafsiran M. Quraish Shihab tentang *Aṣḥāb al-Kahfī*?

⁶ Adilah Mahmud, *Konsep al-Tijarah dalam Tafsir al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab*, Jurnal al-Asas, Vol III, No. 2, Oktober 2015. hlm. 150.

⁷ <https://datarental.blogspot.co.id/2015/09/kelebihan-dan-kekurangan-tafsir-al.html>, diakses pada tanggal 14 April 2018, pukul 20.00 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: *Pertama*, dapat memahami penafsiran M. Quraish Shihab terhadap surah *al-Kahfi* ayat 9-26 mengenai *Aṣḥāb al-Kahfi* dalam *Tafsir al-Mishbāh*. *Kedua*, mengetahui tema yang terdapat pada penafsiran M. Quraish Shihab tentang *Aṣḥāb al-Kahfi*.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a) Untuk mengetahui penafsiran M. Quraish Shihab terhadap surah *al-Kahfi* ayat 9-26 mengenai *Aṣḥāb al-Kahfi* dalam *Tafsir al-Mishbāh*.
- b) Menambah khazanah ilmu pengetahuan Islam, khususnya di bidang tafsir al-Qur'an.
- c) Sebagai sumbangan akademik bagi mahasiswa yang mengambil tema yang sama dengan penelitian ini.

2) Manfaat Praktis

- a) Implementasi dari penelitian ini dapat meneguhkan iman sekaligus pengagungan terhadap Allah s.w.t Yang Maha Besar dan Maha Tinggi.
- b) Implementasi penelitian ini dapat memberi kontribusi untuk masyarakat khususnya pemuda.
- c) Dapat memberikan stimulus kepada civitas akademika agar lebih mencintai al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Peristiwa *Aṣḥāb al-Kahfi* merupakan peristiwa yang sangat mengagumkan. Muhammad Ali aṣ-Ṣabunī mengatakan bahwa peristiwa *Tafsir al-Mishbāh* merupakan salah satu peristiwa yang paling menonjol di dalam al-Qur'an, dalam rangka meneguhkan tujuannya yang fundamental, menguatkan iman, sekaligus pengagungan kepada Allah s.w.t.⁸ Oleh sebab itu banyak penelitian berupa karya akademis yang dilakukan untuk menggali lebih dalam peristiwa *Aṣḥāb al-Kahfi*.

Karya akademis yang sangat dekat dengan penelitian ini dilakukan oleh Azzah Azizah tahun 2008 dengan judul “Kisah *Aṣḥāb al-Kahfi* dalam *Tafsir al-Mishbāh* Karya M. Quraish Shihab” menyebutkan bahwa penafsiran M. Quraish Shihab tentang kisah *Aṣḥāb al-Kahfi* berpijak pada, *pertama*, temuan-temuan arkeologis yang didapati dan dipahaminya. *Kedua*, pada pola munasabah ayat yang dijadikan pijakan untuk menafsirkan kisah tersebut. Indikasi dari temuan arkeologis dalam hal ini adalah pada pemaknaan kata *al-Raqīm*, *al-Kahfi*, *al-Masjida* dan untuk menjelaskan penafsiran ini, M. Quraish Shihab menggunakan perspektif sejarah.⁹

Karya akademis yang digunakan sebagai kajian pustaka tentang pesan moral dalam peristiwa *Aṣḥāb al-Kahfi* adalah penelitian yang dilakukan oleh Umi Khamidah tahun 2014 dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Keimanan dalam Kisah Aṣḥāb al-Kahfi*”. Dalam penelitiannya menyebutkan kisah *Aṣḥāb al-Kahfi*

⁸ *Ibid.*

⁹ Azzah Azizah, dalam Skripsinya *Kisah Aṣḥāb al-Kahfi Dalam Tafsir al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab*, Skripsi Program Studi Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2008.

adalah salah satu kisah yang terdapat dalam al-Qur'an surah al-Kahfi ayat 9-26. Umi Khamidah menggunakan tiga buku tafsir sebagai sumber primer dalam penelitiannya. Buku-buku tersebut adalah *Tafsir al-Mishbāh* dan *Tafsir al-Lubab* (Makna, Tujuan, dan pelajaran dari surah-surah al-Qur'an) karya M. Quraish Shihab dan *Tafsir al-Azhar* Juz 15 karya Hamka. Dalam penelitiannya Khamidah pertamakali menjelaskan surah Al-Kahfi baik indeks surat, *asbābun nuzul*, dan isi pokok. Kemudian memaparkan kisah *Aṣḥāb al-Kahfi*, baru meneliti nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan metode deskriptif induktif. Dengan kesimpulan kisah *Aṣḥāb al-Kahfi* terdapat banyak nilai pendidikan, terutama nilai keimanan.¹⁰

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hilmah Latif tahun 2016 yang berjudul *Melacak Alur Pemaparan dan Fragmen Kisah Aṣḥāb al-Kahfi dalam al-Qur'an*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan Kisah *Aṣḥāb al-Kahfi* memiliki alur pemaparan tersendiri. Pemaparannya bermula dari ringkasan kisah, seperti yang termaktub dalam ayat 9-12. Setelah itu baru diikuti oleh alur fragmen kisahnya, yaitu:

1. Latar belakang mengapa mereka masuk gua (ayat 13-16);
2. Keadaan mereka di dalam gua (ayat 17-18);
3. Suasana ketika mereka bangun dari tidur (ayat 19-20);
4. Sikap penduduk kota setelah mengetahui mereka dan perselisihan yang terjadi mengenai jumlah mereka (ayat 21-22);

¹⁰ Umi Khamidah, dalam Skripsinya *Nilai-nilai Pendidikan Keimanan Dalam Kisah Aṣḥāb al-Kahfi*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Salatiga, 2014.

5. Lama waktu mereka di gua (ayat 25).¹¹

Hasil dari penelitian Hilman adalah membagi alur kisah *Aṣḥāb al-Kahfī* menjadi lima fragmen. Dengan hasil ini akan memudahkan penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam tentang peristiwa *Aṣḥāb al-Kahfī*. Dengan memperhatikan topik kajian pustaka di atas, penelitian ini bermaksud melanjutkan penelitian tentang *Aṣḥāb al-Kahfī* dalam *Tafsir al-Mishbāh* dengan fokus kajian sebagai berikut: *Pertama*, penafsiran M. Quraish Shihab terhadap surah *al-Kahfī* ayat 9-26 tentang *Aṣḥāb al-Kahfī*. *Kedua*, pesan moral yang terkandung dalam peristiwa *Aṣḥāb al-Kahfī* menurut M. Quraish Shihab.

F. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dasarnya bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai literatur perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah, ensiklopedi, biografi, dan lain-lain baik dari sumber data primer maupun sekunder.¹²

¹¹ Hilmah Latif, *Melacak Alur Pemaparan dan Fragmen Kisah Aṣḥāb al-Kahfī Dalam al-Qur'an*, Jurnal Tafsire, Vol. 4 No. 2, 2016.

¹² Strisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 3

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir dakwah (*tafsir da'awi*). *Tafsir da'awi* adalah sebuah pendekatan tafsir yang terfokus pada pembahasan ayat-ayat yang bersinggungan dengan tema dakwah secara khusus.¹³ Dalam ranah penelitian, pendekatan ini akan terfokus pada penarikan hasil analisis tema-tema penafsiran M. Quraish Shihab tentang *Aṣḥāb al-Kahfi* ke dalam perspektif dakwah.¹⁴

c. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama).¹⁵ Menurut Dr. H. Abdul Mustaqim data primer adalah data-data yang merupakan karya sang tokoh yang dikaji, terutama yang terkait dengan teori *nash* itu sendiri¹⁶, data primer dari penelitian ini adalah buku *Tafsir al-Mishbāh* cetakan pertama tahun 2002 Vol. 8 oleh Lentera Hati karya M Quraish Shihab.

d. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah buku-buku, kitab atau artikel mengenai pemikiran tokoh tersebut yang merupakan hasil interpretasi orang lain, dan buku-buku lain yang terkait dengan objek kajian ini dan sekiranya dapat digunakan untuk menganalisis tema dan tokoh yang akan diteliti.¹⁷ Diantaranya adalah skripsi Azzah Azizah tahun 2008 dengan judul "*Kisah Aṣḥāb al-Kahfi dalam*

¹³ Atabik Luthfi, *Tafsir Da'awi (Tadabbur Ayat-ayat Dakwah untuk Para Da'awi)*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2011), hlm. viii.

¹⁴ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 261.

¹⁵ <http://mercubuana.ac.id/files/MetodeLogiPenelitian/Met%20Pen%20UMB%203-ok.pdf>, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 13.00.

¹⁶ Mustaqim Abdul, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 52.

¹⁷ *Ibid.*

Tafsir al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh* M. Quraish Shihab: *Kajian Atas Amsal al-Qur'an* karya Dr. H. Mahfudz Masduki, M. A., Pustaka Pelajar tahun 2012 dan *Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Mishbāh* karya Atik Wartini dalam Jurnal Hunafa, Vol. 11, No. 1, 2014.

e. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis-Deskriptif, yaitu mendeskripsikan penafsiran M. Quraish Shihab terhadap surah *al-Kahfi* ayat 9-26 tentang *Aṣḥāb al-Kahfi*, lalu dianalisis secara kritis, serta mencari akar-akar pemikiran tokoh tersebut, menjelaskan metode penafsiran yang tokoh gunakan, kemudian mencari tema-tema penafsiran..¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan alur skripsi ini, maka penulisannya dibagi dalam lima pokok bahasan. Adapun isi tiap–tiap bab adalah sebagai berikut:

1. BAB I, merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), kajian pustaka, metode dan pendekatan dan sistematika penulisan.
2. BAB II, kerangka teori, menjelaskan tentang metode penafsiran al-Qur'an dan macam-macamnya, penjelasan metode tafsir tematik.

¹⁸ *Ibid.*

3. BAB III, bab ini membahas biografi tokoh M. Quraish Shihab, tentang riwayat hidup, pendidikan, setting masyarakat ketika *Tafsir al-Mishbāh* ditulis.
4. BAB IV, pada bab ini membahas tentang penafsiran M. Quraish Shihab tentang *Aṣḥāb al-Kahfī*.
5. BAB V, kemudian dalam bab ini memuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Bab ini juga membahas saran dan rekomendasi untuk peneliti yang ingin melanjutkan penelitian tentang *Aṣḥāb al-Kahfī*.